

BAB I

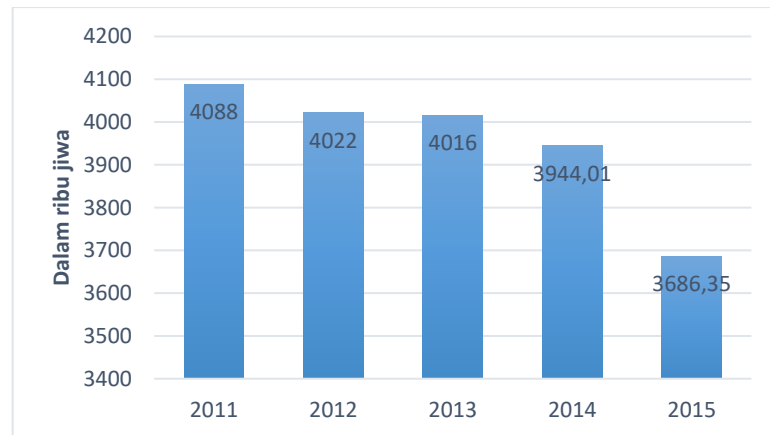
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini, semakin mudahnya akses penduduk untuk melintasi batas negara telah menimbulkan ketertarikan dan kesediaan sebagian penduduk untuk melakukan migrasi internasional dan bekerja di negara lain dengan tujuan untuk meningkatkan standar hidup. Selama beberapa tahun terakhir, jumlah pekerja migran dunia akibat migrasi terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari *World Bank*, jumlah pekerja migran di seluruh dunia sebanyak 104.595.712 jiwa pada tahun 1985, kemudian meningkat menjadi 155.209.721 pada tahun 1990, dan menjadi 213.316.418 jiwa pada tahun 2010. Hal ini membuktikan tingginya minat penduduk untuk melakukan migrasi ke negara lain dengan berbagai alasan.

Migrasi internasional dengan alasan ekonomi sering dianggap sebagai *brain drain* oleh kebanyakan orang, yaitu suatu eksodus tenaga kerja terampil dari negara berkembang ke negara maju dengan alasan untuk mencari penghidupan lebih baik dari sebelumnya. Akan tetapi di Benua Asia sendiri, migrasi semacam ini justru banyak dilakukan oleh tenaga kerja yang tidak terampil (*unskilled workers*) dan setengah terampil (*semi-skilled workers*) demi memperbaiki taraf hidup mereka (Hugo, 1995). Tenaga kerja internasional menjadi salah satu aset negara yang penting mengingat mereka

merupakan salah satu penyumbang devisa negara melalui remitansi, sehingga tidak jarang mereka disebut sebagai pahlawan devisa di Indonesia.



Sumber: Bank Indonesia

Gambar 1. 1 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI)
Tahun 2011-2015

Meskipun tren perkembangan migrasi internasional terus mengalami kenaikan, perkembangan jumlah tenaga kerja Indonesia yang bermigrasi ke negara lain dari tahun ke tahun justru mengalami penurunan. Gambar 1.1 menggambarkan perkembangan jumlah tenaga kerja Indonesia selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2011, jumlah tenaga kerja Indonesia masih di atas 4 juta jiwa, yang hingga pada tahun 2013 dan seterusnya mengalami penurunan menjadi 3,68 juta jiwa pada tahun 2015. Hal ini menjadi fenomena menarik untuk dikaji mengenai faktor apa saja yang menyebabkan penurunan tersebut terjadi.

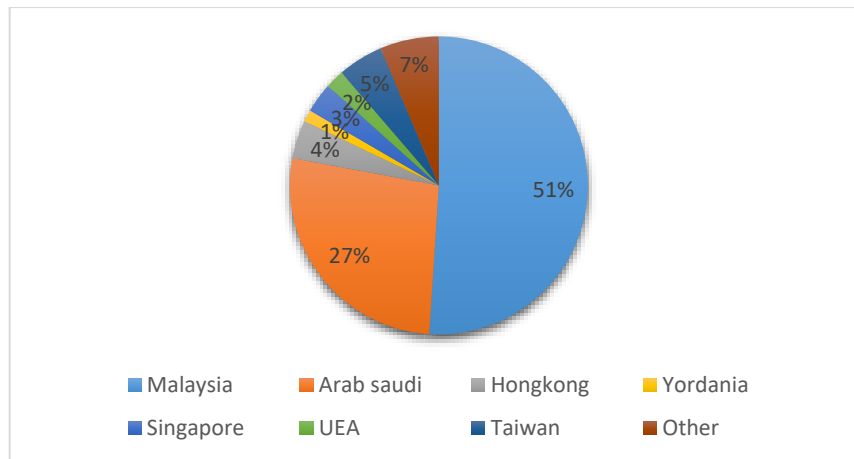
Jarak juga bisa menjadi salah satu faktor penting bagi para tenaga kerja Indonesia untuk bermigrasi ke negara tujuan mengingat semakin jauh

jarak negara tujuan maka semakin banyak biaya yang dikeluarkan. Jika hanya dalam lingkup negara-negara di Benua Asia, kemungkinan biaya yang dikeluarkan akan lebih rendah sehingga mereka akan cenderung untuk memilih bekerja dalam lingkup tersebut dengan alasan kedekatan jarak. Hal ini sesuai dengan pendapat Lee (1966) bahwa terdapat lebih banyak migran yang hanya menempuh jarak dekat, dan jumlah migran akan semakin menurun apabila jarak yang ditempuh semakin jauh.

Model gravitasi barangkali dapat menjelaskan hal ini bahwa jarak antar negara dan ukuran ekonomi suatu negara berperan penting dalam mempengaruhi migrasi tenaga kerja. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Tinbergen (1962) yang menganalisis arus perdagangan di negara-negara Eropa. Model gravitasi yang digunakan dalam hal ini mengaplikasikan hukum gravitasi Newton yang menyatakan bahwa gaya tarik gravitasi dari dua objek sebanding dengan massa dan berhubungan terbalik dengan jaraknya.

Model gravitasi telah banyak diaplikasikan ke dalam penelitian ekonomi dengan memperkuat dasar teori ekonominya, sebagaimana Linneman (1966) yang memberikan dasar teori ekonomi untuk model gravitasi dengan menurunkan persamaan gravitasi melalui model keseimbangan parsial. Namun demikian, penerapan model gravitasi mengharuskan peneliti untuk melihat beberapa masalah yang muncul, yakni salah satunya adalah pengukuran variabel massa dan jarak. Pengukuran massa suatu negara bisa dihitung melalui jumlah penduduk atau pendapatan per

kapita negara tujuan. Adapun pengukuran jarak dapat dihitung dengan jarak negara asal dengan jarak negara tujuan.



Sumber: Bank Indonesia 2011-2015

Gambar 1. 2 Jumlah Penempatan Tenaga Kerja Indonesia Menurut Negara Tujuan Tahun 2015

Gambar 1.2 menggambarkan persentase tenaga kerja Indonesia di beberapa negara tujuan utama pada tahun 2015. Dalam diagram tersebut, jumlah tenaga kerja Indonesia yang berada di Malaysia mendominasi negara-negara lain, yaitu berjumlah 51%. Kemudian, negara kedua dengan jumlah tenaga kerja Indonesia terbanyak adalah negara Arab Saudi dengan jumlah 27%, sementara negara-negara lainnya berjumlah kurang dari 10%. Hal ini tentu disebabkan oleh jumlah tenaga kerja Indonesia yang cenderung lebih memilih bekerja ke negara tersebut dikarenakan negara tersebut memiliki jarak yang lebih dekat dengan negara asal.

Namun selain jarak, terdapat hal lain yang perlu diperhatikan dengan baik mengingat Malaysia dan Arab Saudi merupakan negara-negara dengan

mayoritas penduduk Islam. Dalam hal ini, Indonesia juga merupakan negara mayoritas Islam sehingga faktor kesamaan agama kemungkinan besar juga bisa menjadi faktor penarik bagi tenaga kerja Indonesia untuk bermigrasi ke negara lain. Jika kesamaan agama dan jarak dari negara tujuan menjadi faktor penarik, maka faktor lain seperti pendapatan per kapita di negara tujuan juga barangkali berperan dalam menarik minat tenaga kerja Indonesia. Menurut Salvatore (1997), terdapat cukup banyak keuntungan ekonomi dari migrasi internasional, yakni tingkat pendapatan di tempat baru lebih tinggi dari yang mereka peroleh di tempat asalnya. Dengan pendapatan yang lebih tinggi, mereka dapat memperoleh standar hidup yang lebih baik dari sebelumnya serta pendidikan, peluang kerja, dan masa depan yang lebih baik untuk anak-anaknya.

Populasi negara tujuan juga menjadi tolok ukur penting bagi seseorang dalam mengambil keputusan untuk bermigrasi. Tingginya populasi penduduk di negara tujuan dapat menyebabkan tingkat permintaan terhadap barang dan jasa akan semakin bertambah sehingga permintaan terhadap tenaga kerja juga akan semakin tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan jarak, pendapatan per kapita negara tujuan, pendapatan per kapita negara asal, jumlah populasi penduduk negara tujuan, dan kesamaan agama mayoritas suatu negara terhadap jumlah tenaga kerja Indonesia yang bermigrasi, sekaligus untuk membuktikan apakah model gravitasi berlaku jika diterapkan pada kasus migrasi tenaga kerja Indonesia.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan dalam penelitian ini agar lebih spesifik. Pembatasan masalah dalam penelitian ini berupa faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi tenaga kerja Indonesia ke 26 negara tujuan utama, yakni Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Hongkong, Korea Selatan, Jepang, Macao, Australia, Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Kuwait, Bahrain, Qatar, Oman, Jordania, Mesir, Cyprus, Sudan, Afrika Selatan, Amerika, Belanda, Italia, Jerman, Inggris, Perancis, dan Spanyol selama tahun 2011 hingga 2015.

Penelitian ini mengambil tahun dasar 2011 dengan alasan bahwa pada tahun 2010 Presiden Republik Indonesia mengesahkan undang-undang mengenai pelaksanaan penempatan dan perlindungan tenaga kerja Indonesia di luar negeri dan undang-undang tersebut efektif diberlakukan pada tahun 2011. Kemudian, tahun 2015 menjadi periode akhir penelitian karena merupakan data terkini yang tersedia di Bank Indonesia. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan berupa jumlah tenaga kerja Indonesia sedangkan variabel independen yang digunakan meliputi jarak Indonesia ke negara tujuan, jumlah pendapatan per kapita negara asal dan negara tujuan sebagai proksi ukuran suatu negara, jumlah populasi penduduk negara tujuan, dan agama mayoritas di negara tujuan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh jarak terhadap migrasi internasional tenaga kerja Indonesia pada tahun 2011-2015?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan per kapita negara tujuan terhadap migrasi internasional tenaga kerja Indonesia pada tahun 2011-2015?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan per kapita negara asal terhadap migrasi internasional tenaga kerja Indonesia pada tahun 2011-2015?
4. Bagaimana pengaruh jumlah populasi penduduk di negara tujuan terhadap migrasi internasional tenaga kerja Indonesia pada tahun 2011-2015?
5. Bagaimana pengaruh kesamaan agama mayoritas terhadap migrasi internasional tenaga kerja Indonesia pada tahun 2011-2015?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh jarak terhadap migrasi internasional tenaga kerja Indonesia pada tahun 2011-2015
2. Mengetahui pengaruh pendapatan per kapita negara tujuan terhadap migrasi internasional tenaga kerja Indonesia pada tahun 2011-2015
3. Mengetahui pengaruh pendapatan per kapita negara asal terhadap migrasi internasional tenaga kerja Indonesia pada tahun 2011-2015
4. Mengetahui pengaruh jumlah populasi penduduk negara tujuan terhadap migrasi internasional tenaga kerja Indonesia pada tahun 2011-2015
5. Mengetahui pengaruh kesamaan agama mayoritas terhadap migrasi internasional tenaga kerja Indonesia pada tahun 2011-2015

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam mengaplikasikan sebagian teori ekonomi yang telah diperoleh selama bangku perkuliahan.
2. Bagi penelitian dengan topik sejenis, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan dan mengembangkan teori-teori yang didapat khususnya mengenai migrasi internasional tenaga kerja.
3. Bagi Kementerian Tenaga kerja dan Transmigrasi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan atau referensi mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi migrasi tenaga kerja Indonesia ke negara lain.